

PERAN CONTENT CREATOR DALAM MENYAMPAIKAN KONTEN EDUKASI MELALUI INSTAGRAM BPBD DKI JAKARTA

Dela Agustina¹, Flora Meliana Siahaan²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika

delaagustinaputriardin@gmail.com, flora.fmn@bsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of content creators in delivering disaster-education content through the official Instagram account @bpbddkijakarta. The study was motivated by the growing use of social media as a fast, visual, interactive, and widely accessible public communication medium, particularly for disaster information and mitigation education. This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through non-participant observation, in-depth semi-structured interviews, documentation, and literature review. The informants consisted of Cahya Amanah as Head of the Data and Disaster Information Processing Unit of BPBD DKI Jakarta, Kartika Aprila as an expert and Instagram account manager, and Muhammad Nurul Hilman as an Instagram content creator. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion verification, supported by source, technique, and time triangulation. The findings show that content creators play a strategic role as a bridge between technical disaster information and the public's need for simple, attractive, and understandable messages. Their role covers content planning, message formulation, visual production, adaptation of social-media trends, publication, and evaluation. BPBD DKI Jakarta utilizes Feed, Stories, Reels, Live, Highlights, and other Instagram features to distribute early warnings, disaster education, and institutional information. Content effectiveness is evaluated through social-media analytics, shares, saves, comments, direct messages, and audience engagement. The main challenges include Instagram algorithm changes, lower audience interest in educational content during normal situations, the need to balance speed and accuracy, and the difficulty of converting technical disaster information into engaging content.

Keywords: Content Creator, Instagram, Disaster Education, BPBD DKI Jakarta, Public Communication

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran content creator dalam menyampaikan konten edukasi kebencanaan melalui akun Instagram resmi @bpbddkijakarta. Penelitian dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi publik yang cepat, visual, interaktif, dan mudah diakses, termasuk untuk menyampaikan informasi serta edukasi mitigasi bencana. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam semi-

terstruktur, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan penelitian terdiri atas Cahya Amanah selaku Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan BPBD DKI Jakarta, Kartika Aprila selaku tenaga ahli sekaligus pengelola akun Instagram BPBD DKI Jakarta, dan Muhammad Nurul Hilman selaku content creator Instagram BPBD DKI Jakarta. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan dukungan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa content creator memiliki peran strategis sebagai penghubung antara informasi teknis kebencanaan dengan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Peran tersebut meliputi perencanaan konten, penyusunan pesan, produksi visual, adaptasi tren media sosial, publikasi, dan evaluasi. BPBD DKI Jakarta memanfaatkan Feed, Stories, Reels, Live, Highlights, serta fitur Instagram lainnya untuk menyampaikan peringatan dini, edukasi kebencanaan, dan informasi kelembagaan. Efektivitas konten dievaluasi melalui analitik media sosial, jumlah share, save, komentar, direct message, dan engagement audiens. Kendala utama meliputi perubahan algoritma Instagram, rendahnya minat audiens terhadap konten edukasi pada situasi normal, tuntutan keseimbangan antara kecepatan dan akurasi, serta kesulitan mengubah informasi teknis kebencanaan menjadi konten yang menarik.

Kata Kunci: Konten Kreator, Instagram, Edukasi Kebencanaan, BPBD DKI Jakarta, Komunikasi Publik

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Media sosial tidak lagi hanya digunakan untuk komunikasi personal, tetapi juga berkembang menjadi saluran komunikasi publik, termasuk dalam penyampaian informasi kebencanaan. Instagram menjadi salah satu platform yang relevan karena mampu menggabungkan teks, gambar, video, fitur interaktif, serta distribusi informasi

yang relatif cepat. Dalam konteks kebencanaan, karakteristik tersebut memberi peluang bagi lembaga pemerintah untuk menyampaikan peringatan dini, edukasi mitigasi, pembaruan situasi, serta informasi penanganan bencana kepada masyarakat secara lebih luas (Hutabarat et al., 2023; Lubis et al., 2025).

Pemanfaatan media sosial dalam komunikasi bencana memiliki arti penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang cepat,

akurat, dan dapat dipercaya. BPBD DKI Jakarta memanfaatkan akun Instagram @bpbddkijakarta sebagai salah satu saluran komunikasi publik untuk menyebarkan informasi mengenai kejadian bencana, peringatan dini, penanganan, kegiatan kelembagaan, serta edukasi kebencanaan. Informasi tersebut merupakan bagian dari upaya mitigasi nonstruktural untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat. Pemanfaatan Instagram juga memungkinkan masyarakat memberikan tanggapan, menyampaikan laporan, bertanya, dan membagikan kembali informasi yang diterima.

Namun, penggunaan Instagram sebagai media edukasi kebencanaan tidak hanya bergantung pada keberadaan akun dan frekuensi unggahan. Informasi kebencanaan sering kali memiliki karakter teknis dan formal, sedangkan pengguna media sosial cenderung lebih tertarik pada informasi yang ringkas, visual, relevan, dan mudah dipahami. Karena itu, diperlukan pihak yang mampu menerjemahkan informasi teknis menjadi pesan yang sesuai dengan karakteristik media sosial. Dalam

konteks ini, content creator memiliki posisi penting karena bertanggung jawab mengembangkan ide, mengolah pesan, memilih format, membuat visual, dan mengemas informasi agar menarik bagi audiens (Irla Yulia, 2023; Kaysa & Rianto, 2024).

Content creator pada BPBD DKI Jakarta tidak hanya berfungsi sebagai pembuat desain atau video. Berdasarkan penelitian dalam skripsi, perannya mencakup proses perencanaan, pengemasan pesan, produksi, publikasi, serta evaluasi konten. Content creator juga perlu berkoordinasi dengan pengelola akun dan pihak yang memahami substansi kebencanaan agar informasi yang dikemas tetap benar. Dengan demikian, proses produksi konten merupakan proses komunikasi yang mempertemukan kebutuhan organisasi, validitas data, karakteristik audiens, serta tuntutan kreatif media sosial.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menempatkan content creator sebagai aktor yang mengolah informasi teknis kebencanaan menjadi konten edukatif melalui Instagram BPBD DKI Jakarta masih perlu dikembangkan. Fokus tersebut

penting karena keberhasilan komunikasi digital tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh bagaimana pesan dirancang, divisualisasikan, disesuaikan dengan audiens, dipublikasikan, dan dievaluasi. Penelitian ini karena itu berfokus pada pertanyaan: bagaimana peran content creator dalam menyampaikan konten edukasi melalui akun Instagram BPBD DKI Jakarta?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis peran content creator dalam menyampaikan konten edukasi melalui Instagram BPBD DKI Jakarta. Secara teoritis, penelitian diharapkan memperkaya kajian komunikasi digital, media sosial, dan komunikasi kebencanaan. Secara praktis, penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi BPBD DKI Jakarta dalam mengembangkan strategi konten edukasi dan menjadi rujukan bagi content creator dalam mengemas informasi kebencanaan secara kreatif, komunikatif, akurat, dan mudah dipahami masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena

penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses, peran, pengalaman, dan strategi content creator dalam menyampaikan konten edukasi kebencanaan melalui Instagram BPBD DKI Jakarta. Objek penelitian adalah aktivitas penyampaian konten edukasi melalui akun Instagram @bpbddkijakarta, sedangkan unit analisisnya adalah peran content creator dalam proses komunikasi tersebut.

Penelitian dilakukan dengan menggabungkan observasi non-partisipan, wawancara mendalam semi-terstruktur, dokumentasi, dan kajian pustaka. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dan pola komunikasi pada akun Instagram BPBD DKI Jakarta, termasuk jenis konten, pemanfaatan Feed, Reels, Stories, Carousel, desain visual, frekuensi unggahan, serta interaksi dengan pengikut. Peneliti tidak terlibat langsung dalam pengelolaan akun sehingga observasi bersifat non-partisipan.

Wawancara dilakukan terhadap tiga informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses komunikasi kebencanaan melalui Instagram. Informan pertama adalah Cahya Amanah, S.Kom.,

selaku Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan BPBD DKI Jakarta. Informan kedua adalah Kartika Aprila, tenaga ahli sekaligus pengelola akun Instagram BPBD DKI Jakarta. Informan ketiga adalah Muhammad Nurul Hilman, content creator Instagram BPBD DKI Jakarta. Ketiganya memberikan perspektif yang berbeda mengenai kebijakan, pengelolaan akun, dan proses kreatif produksi konten.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi, antara lain melalui tangkapan layar unggahan @bpbddkijakarta, informasi profil akun, arsip informasi kebencanaan, serta dokumen lain yang relevan. Kajian pustaka dilakukan terhadap buku, jurnal, artikel, laporan, dokumen resmi, dan sumber daring yang relevan dengan komunikasi, media sosial, Instagram, content creator, media baru, serta mitigasi bencana.

Pengolahan data dilakukan melalui transkripsi hasil wawancara dan pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan

verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilih berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian disajikan secara naratif berdasarkan tema utama, seperti perencanaan konten, strategi komunikasi, jenis konten, interaksi audiens, evaluasi, dan kendala. Kesimpulan selanjutnya diverifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Content Creator dalam Penyampaian Konten Edukasi Kebencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa content creator memiliki peran strategis dalam proses komunikasi edukasi kebencanaan BPBD DKI Jakarta. Instagram digunakan sebagai sarana komunikasi publik untuk menyampaikan peringatan dini, edukasi kebencanaan, informasi penanganannya, kegiatan BPBD, serta informasi lain yang dibutuhkan masyarakat. Dalam proses tersebut, content creator berfungsi sebagai penghubung antara informasi teknis yang dimiliki organisasi dengan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Cahaya Amanah menjelaskan bahwa content creator merupakan salah satu key person yang membantu mengonversi informasi kebencanaan menjadi konten yang lebih menarik melalui video pendek maupun infografis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pekerjaan content creator tidak berhenti pada aspek visual, tetapi berhubungan langsung dengan efektivitas penyampaian pesan. Informasi teknis harus dipertahankan substansinya, tetapi cara penyampiannya perlu disesuaikan dengan karakteristik pengguna Instagram.

Kartika Aprila menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan secara rutin. Materi yang akan diangkat didiskusikan terlebih dahulu, substansi kebencanaan disiapkan, kemudian content creator mengembangkan konsep visual dan cara penyampiannya. Setelah desain selesai, dilakukan pemeriksaan dan revisi sebelum publikasi. Pola kerja ini menunjukkan adanya pembagian peran antara pihak yang memastikan validitas substansi dengan pihak yang mengembangkan bentuk komunikasi.

Muhammad Nurul Hilman menegaskan bahwa content creator bertugas mengubah informasi yang

cenderung formal menjadi lebih kasual dengan mengikuti perkembangan tren media sosial. Informasi tidak dibuat menjadi terlalu kaku seperti dokumenter, melainkan dikemas dengan gaya yang lebih sesuai dengan kebiasaan pengguna Instagram. Dengan demikian, content creator menjadi mediator komunikasi yang menjembatani bahasa institusi dengan bahasa audiens.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep content creator yang menempatkan pembuat konten sebagai pihak yang menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan konten digital untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, hiburan, maupun tujuan komunikasi lainnya. Dalam konteks BPBD DKI Jakarta, fungsi tersebut memperoleh karakter khusus karena kreativitas harus berjalan bersama akurasi dan tanggung jawab komunikasi publik. Content creator tidak dapat mengubah substansi secara bebas karena setiap informasi kebencanaan perlu didasarkan pada data yang reliabel dan diperiksa kembali sebelum dipublikasikan.

Proses Perencanaan dan Produksi Konten

Perencanaan konten dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat. BPBD DKI Jakarta melihat respons masyarakat di media sosial, pertanyaan yang sering muncul, hasil evaluasi kegiatan sosialisasi, serta isu kebencanaan yang sedang berkembang di lapangan. Dengan demikian, topik konten tidak semata-mata ditentukan berdasarkan kreativitas, tetapi berangkat dari kebutuhan informasi publik.

Setelah kebutuhan informasi diketahui, tema disesuaikan dengan tren potensi bencana, musim, dan data historis kejadian di Jakarta. Pada musim hujan, misalnya, konten dapat diarahkan pada banjir dan demam berdarah, sedangkan pada musim kemarau perhatian dapat diarahkan pada kebakaran permukiman maupun gedung. BPBD juga menggunakan kalender konten sebagai pedoman publikasi. Proses tersebut menunjukkan bahwa perencanaan konten memiliki dimensi strategis dan kontekstual.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data dan pengembangan gagasan. Data yang

digunakan harus reliabel terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada content creator untuk diolah menjadi konten. Setelah proses kreatif selesai, konten diperiksa kembali oleh manajemen untuk memastikan kesesuaian data dan informasi sebelum dipublikasikan. Mekanisme tersebut menjadi penting karena komunikasi kebencanaan menuntut kecepatan, tetapi pada saat yang sama tidak dapat mengabaikan akurasi.

Dalam produksi, content creator memilih format yang sesuai dengan karakter pesan. Feed atau Carousel dapat digunakan untuk informasi yang membutuhkan beberapa slide, Reels untuk video pendek yang lebih dinamis, Stories untuk penyampaian informasi cepat, sedangkan Highlights digunakan untuk menyimpan arsip edukasi berdasarkan jenis bencana. Pemanfaatan berbagai format tersebut memperlihatkan bahwa strategi produksi menyesuaikan karakteristik pesan dengan affordance platform.

Proses perencanaan dan produksi pada akhirnya menunjukkan adanya alur kerja yang terorganisasi: identifikasi kebutuhan informasi, penentuan topik, pengumpulan dan

verifikasi data, pengembangan konsep, produksi visual, pemeriksaan, publikasi, dan evaluasi. Content creator berperan pada beberapa tahapan sekaligus sehingga posisi tersebut bersifat strategis, bukan sekadar teknis.

Strategi Content Creator Menarik Perhatian Audiens

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi utama content creator adalah memanfaatkan tren media sosial sebagai sumber inspirasi. Tren dapat berasal dari film, serial, influencer, fenomena yang sedang ramai, atau format yang sedang populer. Namun, tren tidak diterapkan secara langsung. Content creator menyesuaikannya dengan tujuan komunikasi BPBD sehingga pesan edukasi kebencanaan tetap menjadi fokus.

Daya tarik konten juga dibangun melalui pemilihan visual dan format. Audiens cenderung menyukai konten yang singkat, visual, sederhana, dan tidak terlalu formal. Karena itu, video pendek, infografis, Reels, dan konsep seperti feature atau magazine style digunakan untuk menyampaikan informasi dengan suasana yang lebih ringan. Strategi ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan sekadar

ornamen, tetapi menjadi bagian dari cara membuat pesan edukasi lebih mudah diperhatikan.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik new media yang interaktif, cepat, fleksibel, dan memungkinkan partisipasi pengguna. Instagram memberi ruang bagi masyarakat untuk menyukai, berkomentar, menyimpan, membagikan, mengirim pesan, serta memberikan laporan mengenai kondisi di lapangan. Karena itu, content creator tidak hanya merancang pesan satu arah, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemungkinan respons audiens sebagai bagian dari proses komunikasi.

Efektivitas Konten Edukasi

Kebencanaan melalui Instagram

Instagram dinilai efektif sebagai media edukasi kebencanaan karena memiliki karakter visual dan distribusi informasi yang cepat. BPBD DKI Jakarta memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan informasi peringatan dini, edukasi kebencanaan, kegiatan BPBD, serta informasi yang mendukung mitigasi nonstruktural. Format visual membuat informasi lebih mudah dicerna

dibandingkan penyampaian teks yang panjang.

Informan menjelaskan bahwa Instagram dipilih karena masyarakat semakin terbiasa mencari informasi melalui gawai. Fitur Feed, Carousel, Reels, Stories, Live, dan Highlights memungkinkan satu informasi dikemas dalam beberapa bentuk. Stories dapat digunakan untuk informasi peringatan dini yang membutuhkan kecepatan, sedangkan Highlights membantu masyarakat menemukan kembali informasi edukasi yang telah disimpan berdasarkan jenis bencana.

Efektivitas juga terlihat dari kemampuan konten untuk menjangkau dan melibatkan masyarakat. Share dan save dipandang sebagai indikator penting karena menunjukkan bahwa informasi dianggap bermanfaat untuk disebarkan atau disimpan. Interaksi berupa komentar dan direct message juga memberi informasi mengenai kebutuhan masyarakat serta kondisi lapangan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dipahami sebagai jumlah tayangan, tetapi juga sebagai tingkat kebermanfaatan dan keterlibatan audiens.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Instagram dapat digunakan untuk mendukung peringatan dini, edukasi, pemantauan situasi, koordinasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam komunikasi bencana (Mulyadi, 2022; Rofiyanti et al., 2023; Lubis et al., 2025). Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap content creator sebagai aktor yang memastikan informasi tersebut dikemas agar sesuai dengan karakteristik media sosial.

Evaluasi Konten Edukasi

Evaluasi konten dilakukan secara periodik dengan menggunakan data analitik media sosial. BPBD DKI Jakarta melihat konten yang paling diminati masyarakat untuk dijadikan acuan dalam penyusunan konten berikutnya. Konten yang memiliki respons lebih baik dapat diperbanyak, sedangkan konten yang kurang diminati dapat dikurangi atau dikembangkan dengan pendekatan yang berbeda.

Indikator evaluasi mencakup share, save, komentar, direct message, jangkauan, dan engagement. Informan menyebutkan bahwa video dan Reels umumnya

memperoleh jangkauan serta engagement lebih tinggi dibandingkan konten gambar atau Carousel. Karena itu, sejumlah konten Feed juga dibuat dalam versi Reels. Evaluasi semacam ini memperlihatkan bahwa pengelolaan media sosial berlangsung secara siklus: konten dibuat, dipublikasikan, diamati responsnya, kemudian hasilnya digunakan untuk memperbaiki konten berikutnya.

Interaksi audiens juga mempunyai nilai substantif, bukan hanya nilai statistik. Komentar atau pesan langsung dapat menjadi sumber informasi awal mengenai hujan deras, banjir, atau kondisi tertentu di lapangan. Artinya, fitur interaktif Instagram dapat berfungsi sebagai saluran umpan balik masyarakat sekaligus sumber data untuk pengembangan komunikasi berikutnya. Temuan ini memperkuat karakter new media sebagai ruang komunikasi dua arah.

Kendala dalam Penyampaian

Konten Edukasi

Penelitian menemukan beberapa kendala dalam pengelolaan konten edukasi kebencanaan. Pertama, perubahan algoritma Instagram dapat memengaruhi

jangkauan konten. Konten edukasi kebencanaan menghadapi persaingan dengan konten hiburan yang lebih mudah menarik perhatian. Kedua, ketika situasi normal dan tidak terjadi bencana, minat masyarakat terhadap konten edukasi cenderung lebih rendah. Sebaliknya, ketika terjadi bencana, jumlah pengunjung, komentar, dan pesan langsung dapat meningkat secara signifikan sehingga membutuhkan respons cepat.

Kendala berikutnya adalah tuntutan untuk menyeimbangkan kecepatan dan akurasi. Informasi bencana perlu disampaikan secepat mungkin, tetapi tetap harus melewati proses verifikasi. Selain itu, informasi teknis perlu diubah menjadi bentuk yang menarik tanpa menghilangkan makna. Tantangan tersebut menuntut content creator memiliki kemampuan kreatif sekaligus pemahaman terhadap karakter informasi yang disampaikan.

Konteks organisasi pemerintah juga menjadi tantangan tersendiri. Informan menyampaikan bahwa media sosial organisasi pemerintah tidak sebebaskan media sosial pribadi karena terdapat kebutuhan pimpinan dan informasi kelembagaan yang perlu dipublikasikan. Kondisi tersebut

dapat memengaruhi ruang pengelolaan konten, sementara masyarakat tetap membutuhkan informasi kebencanaan yang relevan. Karena itu, diperlukan prioritas dan koordinasi agar fungsi komunikasi publik tetap berjalan.

Meskipun terdapat kendala, BPBD DKI Jakarta berupaya menyesuaikan strategi melalui pemanfaatan tren media sosial, visual yang kreatif, bahasa yang mudah dipahami, serta evaluasi berdasarkan respons audiens. Upaya tersebut menunjukkan adanya adaptasi berkelanjutan dalam mengelola komunikasi kebencanaan di lingkungan media baru.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa content creator memiliki posisi penting dalam ekosistem komunikasi digital BPBD DKI Jakarta. Peran tersebut dapat dipahami melalui karakteristik new media yang menempatkan pengguna tidak lagi hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pihak yang dapat merespons, membagikan, menyimpan, dan menghasilkan umpan balik. Instagram menyediakan ruang bagi lembaga pemerintah untuk bergerak dari pola

komunikasi yang dominan satu arah menuju komunikasi yang lebih interaktif.

Dalam perspektif new media, kecepatan dan interaktivitas Instagram menjadi kekuatan utama. Namun, kekuatan tersebut baru menghasilkan komunikasi yang efektif apabila informasi dirancang sesuai karakteristik platform dan audiens. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa content creator menjalankan fungsi tersebut melalui adaptasi bahasa, visual, format video, pemanfaatan tren, dan segmentasi audiens. Dengan demikian, kreativitas content creator bukan berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi komunikasi publik.

Dari perspektif mitigasi bencana, konten yang disampaikan melalui Instagram dapat dipahami sebagai bentuk mitigasi nonstruktural karena berorientasi pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat. Konten tidak hanya memberitahukan bahwa suatu bencana terjadi, tetapi juga memberikan informasi mengenai apa yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana. Dengan penyajian yang mudah dipahami, informasi tersebut diharapkan dapat

membantu masyarakat mengurangi risiko.

Temuan juga menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi kebencanaan bersifat siklus. Proses dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat dan isu kebencanaan, dilanjutkan dengan pengumpulan serta verifikasi data, produksi konten, publikasi, pemantauan respons, dan evaluasi. Feedback masyarakat kemudian kembali menjadi sumber informasi bagi perencanaan konten berikutnya. Pola tersebut memperlihatkan hubungan antara fungsi content creator, pengelola akun, substansi kebencanaan, dan audiens.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, content creator memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan konten edukasi melalui Instagram BPBD DKI Jakarta. Peran tersebut tidak terbatas pada pembuatan desain visual atau video, tetapi mencakup perencanaan konten, penyusunan pesan, pengemasan informasi, produksi, publikasi, serta evaluasi terhadap efektivitas konten.

Content creator berperan sebagai jembatan antara informasi

teknis kebencanaan dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Proses produksi dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola akun dan pihak yang memiliki substansi kebencanaan, sehingga kreativitas tetap berada dalam batas akurasi dan validitas informasi. Strategi penyampaian dilakukan dengan memanfaatkan tren media sosial, segmentasi audiens, bahasa yang lebih santai, visual menarik, serta berbagai format Instagram seperti Feed, Reels, Stories, Live, dan Highlights.

Instagram dinilai efektif sebagai media edukasi kebencanaan karena mampu menyebarkan informasi secara cepat, luas, visual, dan interaktif. Efektivitas tidak hanya dilihat dari jangkauan, tetapi juga dari share, save, komentar, direct message, engagement, serta umpan balik masyarakat. Evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan topik, format, dan pendekatan konten berikutnya.

Kendala utama yang ditemukan meliputi perubahan algoritma Instagram, rendahnya minat terhadap konten edukasi pada situasi normal, lonjakan kebutuhan respons ketika

bencana terjadi, tuntutan keseimbangan antara kecepatan dan akurasi, serta kesulitan mengubah informasi teknis menjadi konten yang menarik. Meskipun demikian, BPBD DKI Jakarta terus menyesuaikan strategi komunikasi dengan memanfaatkan tren, visual kreatif, bahasa yang mudah dipahami, dan evaluasi berbasis analitik.

Saran

BPBD DKI Jakarta disarankan terus mengoptimalkan Instagram sebagai media edukasi dan peringatan dini dengan memperbanyak variasi konten edukatif, informatif, dan interaktif yang mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat. Pemanfaatan fitur Instagram Live, video pendek, Highlights, serta kolaborasi dengan instansi terkait dapat terus dikembangkan untuk memperluas jangkauan dan keterlibatan masyarakat.

Bagi masyarakat, akun Instagram BPBD DKI Jakarta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi kebencanaan yang terpercaya. Masyarakat diharapkan tidak hanya mengikuti dan memahami informasi, tetapi juga menyimpan serta menyebarluaskan informasi

yang relevan dan menerapkannya sebagai bagian dari kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan membandingkan efektivitas beberapa platform media sosial atau dengan melibatkan informan yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai komunikasi kebencanaan digital.

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama	Status	Peran dalam Penelitian
Cahya Amanah, S.Kom.	Key Informan	Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan BPBD DKI Jakarta
Kartika Aprila	Informan 1	Tenaga ahli dan pengelola akun Instagram BPBD DKI Jakarta
Muhammad Nurul Hilman	Informan 2	Content creator Instagram BPBD DKI Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Azzahra, F., Adila, C., Tri, R., Pranata, H., & Vokasi, S. (2025). Pengelolaan Instagram sebagai media branding. (2), 609–617.
- Erwan Efendi, Muhammad Ayubi, N. A. (2023). Model-

model komunikasi linear. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 3899–3906.

Filandi, A., & Barus, V. (2024). Optimalisasi penggunaan media sosial Instagram oleh Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam penyebaran informasi penanggulangan bencana.

Hanafiah, A. N., Wulandari, Y. F., & Himawan, S. (2024). Peran konten edukatif di Instagram dalam memotivasi tugas akhir mahasiswa, 3(3), 287–299.

Hutabarat, A. P., Loisa, R., & Salman, D. (2023). Disaster communication through social media related to disaster information (case study Instagram account @bpbddkijakarta). *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 978–987.

<https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25712>

Irla Yulia, I. M. M. (2023). Content creators. *Elgar Encyclopedia of Political Communication*, 17(April), 284–287.

<https://doi.org/10.4337/9781035301447.vol1.00074>

Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi DKI Jakarta. (2022).

Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., & Lubis, R. A. (2022). Komunikasi massa, 11(1), 1–9.

Lubis, Z. N. S., Rahmawati, S., & Faisal, F. Hh. (2025). Peran media sosial dalam edukasi dan mitigasi bencana di era digital. *Warta Dharmawangsa*, 19(1), 23–33.

<https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.5683>

Mulyadi, E. (2022). Analisis isi pesan Instagram BPBD DKI Jakarta dalam mitigasi bencana banjir memakai model CERC.

Rofiyanti, E., Agustina, D., & Firzah, M. (2023). Analisis peran media sosial sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan di DKI Jakarta.